

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan

1. Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.¹Arti dari profesionalisme sama dengan orang yang hidup dengan cara mempraktekkan keterampilan yang mereka miliki dan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan keahliannya tersebut. Profesionalisme sama dengan orang yang menjalankan profesi atau pekerjaan tapi sesuai dengan keahlian. Karena di Indonesia sendiri ada cukup banyak pekerja yang tidak sesuai antara sekolah dan pekerjaan dengan keahlian mereka. Untuk arti dari profesionalisme menurut beberapa ahli, berarti mendefinisikan diri mereka sebagai perangkat atribut yang dibutuhkan untuk menunjang tugas supaya sesuai standart kerja yang diinginkan.

Dengan kata lain profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.²Ada juga yang memberikan arti profesionalisme sebagai gambaran bentuk kemampuan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, memprioritaskan pelayanan, menyusun agenda dan mengembangkan program pelayanan sesuai kebutuhan. Selain itu seorang profesional juga harus bisa bertindak secara objektif, bebas dari rasa benci, sentimen, malu, malas dan enggan untuk mengambil keputusan.

2. Bentuk-Bentuk Profesionalisme

a. Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi

¹ Abd Hamid, *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, 2020. vol. 10, hal 3

² Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. (Jakarta: Gaung Persada Preess : 2010) hlm 270-271

lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan³

b. Attitude

Attitude adalah cara seseorang merasakan atau berpikir mengenai suatu hal. sikap suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti: simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan

c. Knowledge.

Knowledge atau pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Profesionalisme merupakan nilai, kondisi, atau kualitas yang ada dalam diri seseorang baik dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan profesi yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional merupakan guru yang mampu menjalankan kompetensi yang telah dipersyaratkan dan ditetapkan untuk menjalankan pengajaran dalam pendidikan.

3. Ciri-Ciri Profesionalisme

Seseorang yang memiliki jiwa profesional, maka akan senantiasa mendorong diri mereka untuk mewujudkan kerja yang lebih profesional. Sedangkan kualitas dari seseorang yang profesional sendiri dapat dilihat dengan ciri-cirinya. Mulai dari memiliki keinginan untuk selalu menampilkan perilaku atau sikap yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik. Mereka juga akan berusaha memelihara dan meningkatkan perilaku profesional melalui perilaku profesional. Bentuk perwujudan ini dilakukan dengan beberapa cara. Seperti cara berbicara, penampilan, penggunaan bahasa yang baik, sikap hidup sehari-hari dan sikap tubuh.

³Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

Selain itu orang yang profesional juga memiliki ciri-ciri dengan keinginan untuk selalu mengejar banyak kesempatan. Hal ini dilakukan sebagai pengembangan profesional mereka supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengetahuan sampai keterampilan yang dimiliki.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Penerapan Kurikulum merdeka

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁴Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut:Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.⁵Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁶ Sejalan dengan Lister yang mengemukakan bahwa sebagebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.⁷ Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.⁸Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus

⁴Tiara Cintiasih, "Implementasi Pembelajaran Daring, (2020), hal. 91

⁵Abdul Majid and Chaerul Rochman, Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12.

⁶Deddy Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik, 2016.

⁷Mhd Taufik, Implemtasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa, Jurnal Kebijakan Publik, Vol.4, No. 2, hal. 135-140.

⁸Rochyani Naditya, Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang), Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6 (2013), hal. 1086-1095.

menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan berfikir untuk menentukan langkah mengenai persoalan yang harus di hadapi di masa yang akan datang. Perencanaan belajar merupakan proses mrmorediksi sebuah tindakan dalam suatu pembelajaran terutama dengan mengatur komponen kegiatan pembelajaran agar tujuan dari sebiah lembaga bisa terpenuhi secara optimal. Perencanaan pembelajaran di adakan guna membuat keputusan mengenai tindakan seperti ada yang akan dilakukan sehingga bisa mecapai tujuan tertentu, dengan diadakannya kegitan perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, perencanaan pembelajaran dapat berupa aktivitas capai pembelajaran, metode guna mencapai tujuan dari pembelajaran, dan penilaian terhadap pencapaian pembelajaran.⁹

1. Prinsip-prinsip perencanaan penerapan kurikulum merdeka.

- a) perencanaan implementasi kurikulum berkaitan dengan pengalaman para siswa.
- b) Perencanaan kurikulum dibentuk berdasarkan keputusan bersama.
- c) Perencanaan kurikulum harus berpatok pada kebutuhan siswa.
- d) perencanaan implementasi kurikulum harus menugutamakan kenyamanan siswa.¹⁰

2. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan

a) Perencanaan Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan

Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan KOSP berdasarkan contoh dari dokumen KOSP yang diberikan Kemendikbudristek dapat dengan cara memodifikasi bagian-bagian perencanaan, pengorganisaian sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di lembaga sekolah. Setelah itu

⁹I. P. Widyanto, E. T Wahyuni "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Satya Sastraharing. (2024), hal 16

¹⁰Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum", Trasformasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Meneguhkan Islam Moderan, (Surabaya, 2021)

dapat mengembangkan KOSP yang di butuhkan dengan menganalisis dan refleksi terhadap sarana dan prasarana, kondisi dan tenaga pendidik.

b) Perencanaan alur tujuan pembelajaran

Hal ini dapat dilakukan dengan cara merombak alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk terhadap capaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

c) Perencanaan penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

disini guru dapat menentukan modul ajar seperti apa yang ingin di gunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Perencanaan projek penguat profil pelajar pancasila

perencanaan P5 merupakan pengembangan ide atau penyesuaian modul projek yang disediakan kemendikbudristek sesuai konteks lokal, minal siswa dan ide-ide pada siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bentuk usaha guna mengupayakan, mencapai, menciptakan, mencapai tujuan dari perencanaan yang sudah di tentukan, implementasi atau pelaksanaan biasanya ada keterkaitan dengan suatu instansi atau lembaga yang memiliki berbagai kebijakan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun beberapa tahap pelaksanaan dalam proses implementasi kurikulum merdeka, diantaranya :

1) penerapan projek penguat profil pelajar pancasila.

Penerapan P5 diawali dengan identifikasi permasalahan yang di alami oleh lembaga pendidikan dengan projek yang dianjurkan oleh kemendikbudristek yang berorientasi melalui pemahaman dan penyelesaian masalah sesuai tema.

2) Penerapan pembelajaran yang berpusat terhadap siswa

Disini guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang akan di gunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.

3) kolaborasi antara guru dengan guruguna keperluan pembelajaran

Guru dengan guru dapat melakukan kolaborasi atau kerja sama untuk proses pembelajaran, biasanya guru berdiskusi untuk kemajuan untuk pembelajara di akhir semester.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dilakukan oleh guru, hasil dari evaluasi pembelajaran dilengkapi dngan data hasil belajar siswa, masukan orang tua, dan rapor pendidikan juga di gunakan sebagai data untuk evaluasi, selanjutnya kepala sekolah mengadakan pertemuan yang di hadiri oleh semua guru untuk berpendapat dan menyampaikan hasil pembelajaran selama satu satu semester lalu untuk jadi bahan evaluasi.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

TujuanKurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹¹ Adapun Tujuannya sebagai berikut:

- a. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran,
- b. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,
- c. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya,
- d. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas,
- e. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

Secara garis besar Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan

¹¹Aini, D.K. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Kihajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia. Hal.43

dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

3. P5 Kurikulum Merdeka

Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹² Pelaksanaan pada Program P5 memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya, seperti keterampilan sikap merdeka yang bisa diperoleh dengan belajar dari kawan, guru, dan bahkan tokoh masyarakat setempat saat mengkaji isu terkini yang timbul di lingkungan sekitar. Bisa dibayangkan kegiatan P5 sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama kegiatan P5 diadakan, siswa berkesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya. Program P5 sebagai penguatan proyek profil pelajar Pancasila dengan melakukan pendekatan yang berdasarkan proyek ini terkadang menimbulkan kekeliruan pada penerapannya di sekolah karena terkadang hanya berfokus pada produk akhir atau hasil, padahal fokus utama dari program ini terletak pada alur dan proses yang dijalani peserta didik untuk menyelesaikan proyek tersebut. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat untuk menghasilkan sistem pendidikan yang sesuai dengan

¹² Tumembouw, C. (2023). *Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?* – BGP Sulawesi Utara. BGP Sulawesi Utara.

kompetensi dengan mengutamakan ideologi, identitas, latar belakang dan tantangan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia.

C. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka SDN Petok Mojo Kediri

1. Pengelolaan Sarana Prasarana disekolah

Merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan. Keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa secara signifikan. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan proses penciptaan lingkungan belajar yang sesuai.

2. Aktualisasi Budaya Sekolah

Kemampuan sekolah untuk berubah ditentukan oleh seberapa berdaya warga sekolah dalam melakukan perubahan dan mengelola perubahan. Perubahan itu dapat terjadi di dalam lingkungan sekolah sendiri maupun di luar sekolah yang berimplikasi pada terjadinya perubahan di dalam sekolah. Perubahan yang terjadi di dalam sekolah tidak serta merta berubah namun ada proses perubahan budaya sekolah. Keberhasilan perubahan budaya sekolah tergantung pada manajemen perubahan. Manajemen perubahan di sekolah mencakup dua komponen utama perubahan yang saling terkait karena sekolah harus dilihat sebagai satu keutuhan yang harus senantiasa diupayakan untuk meningkatkan output pendidikan. Dua komponen utama tersebut adalah *pertama*; perubahan dalam pengelolaan yang meliputi kepemimpinan, komunikasi, dan hubungan internal dan eksternal lembaga, *kedua*; perubahan dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya perubahan tersebut meliputi tim manajemen supervisi, peran guru, para staf pendukunya profesional, metodologi perbaikan berkelanjutan, dan rancang bangun kurikulum, monitoring terhadap kemajuan siswa dan program penilaian.¹³

3. Mengikuti Pelatihan

¹³ AbdulAzizWahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 294

Sumber daya manusia adalah sekelompok orang yang berada dalam suatu organisasi tertentu untuk memberikan pendapat, pemikiran dan melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam implementasi kurikulum merdeka elemen lain yang tidak kalah penting dari kurikulum adalah peran Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan sumber daya manusia yang bagus, proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Seperti dalam proses pengembangan kurikulum, Kurikulum merdeka menuntut guru dan sekolah untuk memiliki kemandirian dan kemerdekaan belajar. Jika pada kurikulum sebelumnya (K-13), guru dimanjakan dengan suplai buku tema, dan seluruh perangkat kurikulum dari kementerian pendidikan, maka kurikulum merdeka menuntut guru dan sekolah mampu menyusunnya secara mandiri berdasar karakteristik sekolah dan siswa masing-masing.¹⁴ Untuk itu, diperlukan manajemen pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar setiap guru dan staf mampu beradaptasi pada perubahan kurikulum tersebut. Karena pada praktiknya, banyak sekali kebingungan yang dialami sekolah dan terutama guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka

Peran dari sumber daya manusia sangat penting diperlukan adanya pengembangan SDM yang sesuai sebagaimana yang dapat diaplikasikan dengan implementasi kurikulum merdeka. Bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah ataupun sekolah, guru dan kepala sekolah wajib mempelajari platform yang disediakan oleh Kemendikbud.

¹⁴Hanum, R., & Zamzami. Pengembangan Sumber Daya Manusia di SMK Swasta Airlangga. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(2) (2021)